

## **PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KARYA ILMIAH GURU SMP DI KABUPATEN PIDIE JAYA**

**Hayatun Rahmi <sup>(1)</sup>, Nofiana, S <sup>(2)</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur, Glee Gapui, Sigli  
e-mail: hayatun.rahmi@yahoo.co.id, nofiana8788@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research is entitled The Use of Indonesian in Scientific Work of Middle School Teachers in Pidie Jaya Regency. The formulation of the problem in this study is "How is the use of Indonesian in scientific work for junior high school teachers in Pidie Jaya Regency?". Based on the formulation of the problem, the purpose of this study is to describe the use of Indonesian in the scientific work of junior high school teachers in Pidie Jaya district. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis type of research. Researchers used reading and note-taking techniques. This is based on the consideration that this technique is considered the most appropriate for the data source, namely the scientific work of a junior high school Indonesian language teacher. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. The data analysis techniques used in this study are (1) Data Collection, (2) Data Reduction, (3) Data display, (4) Conclusion drawing and verification. The research shows that the data examined in 6 scientific works of teachers in Pidie Jaya district there are 44 errors in the use of standard language consisting of 7 types of errors, namely, errors that are influenced by the regional language there are 2 errors or (4.44%), influenced by foreign terms there are 6 (13.63%) errors, there were 3 (6.81%) errors in the variety of spoken language, 20 (45.45%) errors in the use of diction, 1 (2.27%) ambiguity, 10 (22.72%) errors in pleonasm, and 2 hypercorrections (4.54%) errors So, the most common errors found in this study were diction errors, namely 20 (45.44%) errors, and the error that I got the least was ambiguous error 1 (2.27%).

**Keywords:** Indonesian, teacher's scientific work

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah Guru SMP di Kabupaten Pidie Jaya. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah guru SMP di Kabupaten Pidie Jaya?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya ilmiah guru SMP di kabupaten Pidie Jaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sumber data yaitu berupa karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data (Data Collection), (2) Reduksi Data (Data Reduction), (3) Display data, (4) Verifikasi dan penegasan kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diteliti pada 6 karya ilmiah guru yang ada di kabupaten Pidie Jaya terdapat 44 kesalahan pemakaian bahasa baku yang terdiri dari 7 jenis kesalahan yaitu, kesalahan

yang dipengaruhi bahasa daerah ada 2 kesalahan atau (4.44%), dipengaruhi istilah asing ada 6 (13.63%) kesalahan, ragam bahasa percakapan ada 3 (6.81%) kesalahan, penggunaan diksi ada 20 (45.45%) kesalahan, ambigu ada 1 (2.27%) kesalahan, pleonasme ada 10 (22.72%) kesalahan, dan hiperkorek ada 2 (4.54%) kesalahan. Jadi, kesalahan yang banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan diksi yaitu 20 (45.44%) kesalahan, dan kesalahan yang paling sedikit saya dapatkan adalah kesalahan ambigu 1 (2.27%).

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, karya ilmiah guru

## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Bahasa orang bisa menyampaikan berbagai macam informasi. Dalman (2012:1) mengatakan “Bahasa merupakan satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambing bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap.”

Selanjutnya, Dalman (2012:3) mengatakan “Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” Berdasarkan hal tersebut salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan tulisan adalah keterampilan menulis. Dalman (2012:3) mengatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam kegiatan menulis karya tulis ilmiah.

Berbicara tentang karya ilmiah kita ketahui bahwa karya ilmiah merupakan salah satu karya tulis yang isinya memaparkan suatu pokok pembahasan secara ilmiah. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah itu sendiri adalah untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis karya ilmiah perlu menguasai keterampilan bahasa yang meliputi penguasaan ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata,

penyusunan kalimat yang efektif, dan penguasaan penulisan paragraf yang utuh (Yulianto, 2003:1).

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang benar-benar ditulis oleh penulis karya ilmiah. Kredibilitas karya ilmiah akan lebih diakui apabila tanpa plagiarisme. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi beberapa syarat agar dapat dikatakan sebagai karya ilmiah yang berkualitas. Darmayanti (2016:131-132) mengatakan “Etika dalam penulisan karya ilmiah yaitu kejujuran, objektivitas, etika pengutipan, dan larangan plagiarisme.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa beberapa etika dalam penulisan karya ilmiah tersebut sangat diperlukan dalam menulis karya ilmiah terutama bagi guru Bahasa Indonesia yang akan menulis karya ilmiah.

Syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan bahasa yang dituntut untuk mengikuti tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang baku. Namun, ada beberapa penulis yang masih menggunakan susunan kalimat yang tidak baku. Lemahnya penguasaan bahasa baku oleh penulis karya ilmiah menyebabkan sebuah karya ilmiah sering terjadi kesalahan-kesalahan dan membuat tulisan karya ilmiah menjadi sulit untuk dipahami. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam kesalahan. Namun, yang paling umum dilakukan dalam pembentukan kalimat meliputi bentuk tunggal/jamak, bentuk kata kerja, pilihan kata, preposisi, kesesuaian subjek dan kata kerja, dan susunan kalimat. Permasalahan penyusunan kalimat ini dapat dilihat dari

pemilihan diksi ilmiah, efektifitas kalimat yang disusun, dan struktur kalimat.

Di lapangan, peneliti menemukan beberapa kendala atau kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditulis oleh guru. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah guru SMP di Kabupaten Pidie Jaya?”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya ilmiah guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya.

### **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana diagnosa dalam mencari kesalahan penggunaan bahasa baku yang terjadi di dalam karya ilmiah guru. Dengan demikian akan memudahkan guru dalam menulis karya ilmiah.

### **Kajian Teori**

#### **1) Pengertian Bahasa Baku**

(Chaer, 2006:1) menyatakan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.” Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Selanjutnya Widjono (2005:10-11) mengatakan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk

berkomunikasi oleh masyarakatnya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambang bersifat konvensional, (3) Lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) Sistem lambang bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa yang lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.”

Dalam kaidah bahasa Indonesia terdapat dua ragam bahasa, yaitu bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa baku merupakan bahasa yang dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran secara teratur, logis, dan masuk akal. Berdasarkan pengguna bahasa, ragam bahasa yang baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh penutur yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan kaum kaum jurnalis atau wartawan. Wardiyah (2008:186) mengatakan “Bahasa baku merupakan suatu ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EBI), tata bahasa baku dan kamus umum.”

Ragam Bahasa baku lazim digunakan dalam:

- 1) Komunikasi resmi, yakni dalam surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
- 2) Wacana teknis seperti dalam laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
- 3) Pembicaraan didepan umum, seperti dalam ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
- 4) Pembicaraan dengan orang yang dihormati.

## 2) Ciri-ciri Bahasa Baku

Wardiyah (2008:186-187) menyebutkan “Ciri-ciri bahasa baku adalah sebagai berikut: (1) tidak dipengaruhi bahasa daerah, (2) tidak dipengaruhi bahasa asing, (3) bukan merupakan ragam bahasa percakapan, (4) pemakaian imbuhan secara eksplisit (diksi), (5) pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat, (6) tidak mengandung unsur makna ganda atau rancu, (7) tidak mengandung arti pleonasme, (8) tidak mengandung hiperkorek.”

## 3) Fungsi Bahasa Baku

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003:15) “Bahasa baku mendukung empat fungsi, yaitu: (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi kerangka acuan.”

## Karya Ilmiah

### 1) Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan yang di dalamnya berisikan tentang ilmu pengetahuan atau hasil dari sebuah penelitian. Karya ilmiah disusun secara sistematis dan Bahasa yang digunakan haruslah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Karya tulis ilmiah yang baik tentunya karya ilmiah yang komunikatif, maksudnya pesan yang disampaikan mudah dipahami pembaca sebagaimana maksud si penulis. Tulisan yang komunikatif dapat disampaikan melalui bahasa-bahasa yang tersusun secara sistematis, mudah dicerna, tidak berte-letele, dan tidak bermakna ganda (ambigu).

Berbicara tentang karya tulis ilmiah tentu semua orang pernah menulis karya ilmiah. Hal ini sama dengan profesi seorang guru. Seperti kita ketahui bahwa guru juga menulis karya ilmiah. Guru menulis karya ilmiah dan menyampaikan setiap temuan atau masalah yang dihadapi di ruang kelas atau proses pembelajaran dalam sebuah karya yang keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Karya tulis ilmiah

tidak selamanya berawal dari hasil penelitian. Karya tulis ilmiah juga dapat dihasilkan dari pemikiran-pemikiran mendalam yang dilengkapi dengan kajian kepustakaan.

### 2) Fungsi Karya Ilmiah

Secara mendasar fungsi karya ilmiah adalah sebagai sarana komunikasi akademik dalam sebuah bidang kajian keilmuan. Di samping itu terdapat fungsi dan manfaat yang bersifat pragmatis bagi guru yang menulis karya ilmiah. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru.

Dengan menulis karya ilmiah tentu akan membuat sebuah hubungan komunikasi akademik antar berbagai komponen dalam bidang keilmuan. Melalui karya ilmiah pembaca (guru) dapat menambah wawasan tentang berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain menambah wawasan guru juga dapat mengetahui model-model pembelajaran terbaru dari berbagai karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal.

### 3) Jenis-jenis Karya ilmiah

Karya tulis ilmiah secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni KTI sebagai laporan hasil pengkajian/penelitian, dan KTI berupa hasil pemikiran yang bersifat ilmiah. Adapun beberapa contoh jenis karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Makalah, (2) Proposal penelitian, (3) Skripsi, (4) Tesis, (5) Disertasi, (6) Jurnal, (7) Artikel jurnal ilmiah.

### 4) Bahasa Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa ilmiah, yakni bahasa resmi yang digunakan dalam bidang keilmuan. Secara umum, bahasa ilmiah adalah bahasa Indonesia yang baku (resmi) dan mengandung hal-hal teknis yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Bahasa yang demikian memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Kencedekiaan, (2) Lugas dan jelas, (3) Formal dan objektif, (4) Ringkas dan padat, (5) Konsisten.

### **5) Langkah-langkah Penyusunan Karya Ilmiah**

Menyusun karya ilmiah bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, kita sebagai penulis perlu mengetahui langkah-langkah dalam menulis karya ilmiah. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut,

- (1) Memperhatikan aturan/ tata tertib penulisan ilmiah. Aturan penulisan karya ilmiah terdapat aturan baku yang harus ditaati.
- (2) Menggali ide atau gagasan.
- (3) Membuat kerangka tulisan atau out line.
- (4) Melengkapi dengan data, referensi dan bahan bacaan.
- (5) Menulis dan menulis. Pembiasaan menulis dan menulis akan membuahkan karya tulis sehingga kegiatan ini bukan sebagai beban tetapi merupakan rutinitas yang dilakukan.
- (1) Membaca ulang tulisan. Membaca ulang merupakan kegiatan penting dalam rangkaian menghasilkan karya ilmiah.

### **Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah**

Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah menunjukkan bahasa yang sesuai dengan bidangnya, yaitu ragam keilmuan. Sudah selayaknya bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku. Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah yang perlu diperhatikan ialah penggunaan

bahasa yang sesuai dengan aturan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya ilmiah guru SMP di kabupaten Pidie Jaya. Sedangkan penggunaan jenis penelitian deskriptif analisis dilakukan untuk dapat mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasikan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan hasil analisis tersebut.

### **2. Data dan Sumber Data**

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah sejumlah kalimat yang di dalamnya terdapat Bahasa baku yang diambil dari karya ilmiah guru Bahasa Indonesia SMP kabupaten Pidie Jaya. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP di kabupaten Pidie Jaya. Karya ilmiah yang akan diteliti berjumlah enam (6) karya ilmiah. Karya ilmiah tersebut kemudian diberikan kode subjek A sampai F.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menemukan dan mengklasifikasikan jenis kesalahan bahasa baku dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP di kabupaten Pidie Jaya peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sumber data yaitu berupa karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP.

Teknik membaca yang digunakan adalah membaca secara berulang dan teliti terhadap karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP. Sedangkan teknik catat digunakan



untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kertas data sesuai karya ilmiah yang ditentukan. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan, dianalisis dan dideskripsikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan tersebut akan diperbaiki.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkana data, memilah data, menganalisis, mendeskripsikan sekaligus membuat kesimpulan. Dalam menentukan kesalahan bahasa baku yang terdapat pada karya ilmiah, peneliti berpatokan pada teori wardiyah (2008: 186-187) yang mengatakan bahwa untuk menentukan kriteria kesalahan bahasa baku berdasarkan ciri bahasa baku yaitu: (a) dipengaruhi bahasa daerah, (b) dipengaruhi struktur bahasa asing, (3) ragam bahasa percakapan, (4) kesalahan diksi, (5) ambigu, (6) pleonasme, dan (7) hiperkorek.

Dengan kriteria tersebut kesalahan bahasa baku dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP dapat dianalisis peneliti. Selanjutnya juga ditentukan jenis kesalahan (JK), dilanjutkan dengan memberikan jawaban yang benar. Adapun format pengisian data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kertas data

No:A/01/02/03
<b>Guru harus benar-benar menyadari bahwa</b> yang menjadi tugas utamanya adalah membentu siswa agar memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Kesalahan: pleonasme Perbaikan :
No: /
No :/

Keterangan:

A: menunjukkan subjek karya ilmiah

01: menunjukkan nomor halaman

02: menunjukkan nomor paragraf

03: menunjukkan nomor kalimat

#### 5. Tehnik Analisis Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneilitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dispay data, dan verivikasi data. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli, yaitu Burhan Bugin (2003:70) mengatakan “langkah-langkah menganalisis data yaitu (1) Pengumpulan Data (Data Collection). Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara membaca setiap karya ilmiah dengan teliti. (2) Reduksi Data (Data Reduction). Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data kesalahan bahasa baku yang didapatkan di tulis dalam kertas HVS sesuai kertas yang disediakan per karya ilmiah. (3) Display data. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. (4) Verifikasi dan penegasan kesimpulan (Conclution Drawing and Verification). Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya.

#### Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam judul karya ilmiah yang diteliti terdapat 44 kalimat yang mengandung kesalahan bahasa baku. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis data dengan membaca secara berulang dan teliti.

Hasil pendeskripsian jenis kesalahan bahasa baku yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi jenis kesalahan bahasa baku berikut ini:

Tabel 4.1  
 Distribusi frekuensi jenis kesalahan bahasa baku dalam karya ilmiah

No	Jenis kesalahan	Jumlah	Persentase
1	Dipengaruhi bahasa daerah	2	4.54%
2	Di pengaruhi struktur bahasa asing	6	13.63%
3	Ragam bahasa percakapan	3	6.81%
4	Kesalahan diksi	20	45.45%
5	Ambigu	1	2.27%
6	Pleonasme	10	22.72%
7	Hiperkorek	2	4.54%
	Jumlah	44	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari tujuh poin jenis kesalahan penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah yang diteliti terdapat 44 kesalahan pemakaian bahasa baku yang terdiri dari 7 jenis kesalahan yaitu dipengaruhi bahasa daerah ada 2 (4.44%) kesalahan, dipengaruhi istilah asing ada 6 (13.63%) kesalahan, ragam bahasa percakapan ada 3 (6.81%) kesalahan, penggunaan diksi ada 20 (45.45%) kesalahan, ambigu ada 1 (2.27%) kesalahan, pleonasme ada 10 (22.72%) kesalahan, dan hiperkorek ada 2 (4.54%) kesalahan. Kesalahan yang paling banyak saya dapatkan adalah kesalahan diksi yaitu 20 (45.44%) kesalahan, dan kesalahan yang paling sedikit saya dapatkan adalah kesalahan ambigu yaitu 1 (2.27%) kesalahan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian jenis kesalahan bahasa baku yang terdapat dalam karya ilmiah guru Bahasa Indonesia di SMP kabupaten Pidie Jaya terdiri dari kesalahan yang dipengaruhi oleh Bahasa daerah, struktur bahasa asing, ragam bahasa percakapan, diksi, ambigu, pleonasme, dan hiperkorek. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### 1) Dipengaruhi bahasa daerah

Dalam penelitian ini terdapat 2 kesalahan kalimat yang dipengaruhi bahasa daerah. Kesalahan kalimat yang dipengaruhi bahasa daerah pada karya ilmiah tersebut dikarenakan masih ada guru yang kurang paham dalam membedakan bahasa baku dan bahasa yang telah dipengaruhi bahasa daerah. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa yang dipengaruhi bahasa daerah pada karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP di kabupaten Pidie Jaya.

- (1) “Pendidikan moral, ... sopan santun dan beradab dalam setiap aktifitas selama manusia eksis di muka bumi ini.”
- (2) Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran menulis menjadi momok menakutkan ... (F/03/03/04).

Jadi, penulisan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (1) “Pendidikan moral, ... setiap aktifitas selama manusia hidup di muka bumi ini.”
- (2) Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran menulis menjadi suasana menakutkan ... .” (F/03/03/04).

### 2) Dipengaruhi struktur bahasa asing

Ada 6 kesalahan yang struktur bahasanya dipengaruhi bahasa asing seperti pemakaian bentuk-bentuk di mana, dalam mana, di dalam mana, dari mana, dan yang mana. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa yang dipengaruhi struktur bahasa asing yang terdapat dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP.

- (1) “Mengingat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia yang begitu penting, di mana bahasa Indonesia bukan sekedar bahasa pengantar atau sarana komunikasi saja.” (A/09/02/01).
- (2) “Di dekat sekolah sedang ada diadakan perbaikan jalan di mana digunakan sebuah mesin giling.” (D/24/02/01).
- (3) “di dalam hubungannya ... akan mempelajari suatu objek
- (4) “Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada guru ... yang ditentukan.” (F/01/01/02)
- (5) “Penulis ... dengan menulis seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang topik.” (F/14/02/03)

Bentuk-bentuk di mana, dalam mana, di dalam mana, dari mana, dan yang mana dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menandai kalimat tanya. Bentuk di mana dan dari mana dipakai untuk menyatakan ‘tempat’ yaitu ‘tempat berada’ dan ‘tempat asal’, sedangkan yang mana untuk menyatakan pilihan. Jadi penulisan yang benar agar kalimat tersebut sesuai Kaidah Bahasa Indonesia Baku yaitu sebagai berikut.

- (1) “Mengingat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia yang begitu penting, bahasa Indonesia bukan sekedar bahasa pengantar atau sarana komunikasi.” (A/09/02/01)
- (2) “Di dekat sekolah sedang ada perbaikan jalan dengan menggunakan sebuah mesin giling.” (D/24/02/01)
- (3) “Berdasarkan hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, karyawisata yang berarti murid-murid mempelajari objek di tempat wisata tersebut.” (D/22/02/03)
- (4) “Setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan, ternyata perubahan yang sangat signifikan, siswa memahami makna arti kata serapan yang digunakan.” (E/41/01/01)
- (5) “Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran ada guru yang

melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.” (F/01/01/02)

- (6) “Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis seseorang dapat mengetahui pengetahuannya tentang topik.” (F/14/02/03).

### 3) Ragam bahasa percakapan

Berikut data yang menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa yang merupakan ragam bahasa percakapan terdapat dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP.

- (1) “Agak sukar untuk memberikan suatu batasan tentang masyarakat karena istilah masyarakat terlalu banyak mencakup keseluruhannya, masih ada juga yang tidak memenuhi unsur-unsurnya.” (C/06/01/03)
- (2) “Penyerapan kata dari bahasa Cina sampai sekarang masih terjadi di bidang pariboga termasuk Jepang yang agaknya juga potensial menjadi sumber penyerapannya.” (E/14/01/01)
- (3) “Dua kata terakhir berkaitan dengan konsep keagamaan yang harus dipelihara betul sehingga makna (kadang-kadang bentuknya) cenderung tidak mengalami perubahan.” (E/14/02/03)

Jadi, penulisan kalimat yang benar yaitu sebagai berikut.

- (1) “Sulit untuk memberikan suatu batasan tentang masyarakat karena istilah masyarakat terlalu banyak, dan ada juga yang tidak memenuhi unsur-unsurnya.” (C/06/01/03)
- (2) “Penyerapan kata dari bahasa Cina sampai sekarang masih terjadi di bidang pariboga termasuk Jepang yang potensial menjadi sumber penyerapannya.” (E/14/01/01)
- (3) “Dua kata terakhir berkaitan dengan konsep keagamaan yang harus dijaga



sehingga makna (kadang-kadang bentuknya) cenderung tidak mengalami perubahan.” (E/14/02/03)

#### 4) Kesalahan penggunaan diksi

Kesalahan penggunaan diksi paling banyak ditemukan dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia yaitu 20 kesalahan. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan diksi yang terdapat dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP.

- (1) “Pelajaran bagi bahasa Indonesia adalah termasuk salah satu bidang studi penting yang diikutsertakan dalam ujian akhir nasional, bahkan salah satu kriteria penentuan kenaikan kelas.” (A/01/03/01)
- (2) “Sesuai dengan profesinya, guru harus tahu benar liku-liku jalan dan menguasai benar berbagai objek yang menjadi perhatian siswa.” (A/52/0/03)
- (3) “Akhirnya harapan penulis kiranya karya tulis yang sederhana ini ada manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik.” (B/VI/03/01)
- (4) “Tindakan ketiga selain dilakukan secara berkesinambungan oleh yang guru dilakukan pula oleh siswa sekitar dua puluh menit pada waktu yang ditentukan.” (B/19/02/05)
- (5) “Guru memberikan tanggapan atau respon atas tulisan-tulisan dalam jurnal siswa-siswa terus menulis.” (B/24/02/01)
- (6) “Dengan mempelajari lembaga-lembaga dan segala masalah moral, agama, ekonomi, dan politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial.” (C/01/02/02)
- (7) “Dengan mengajak siswa ke suatu tempat, siswa akan lebih mudah mendapatkan imajinasi sekaligus terangsang untuk mengadakan pengamatan yang nantinya akan dijadikan bahan penulisan puisi.” (D/04/03/03)
- (8) “Terlepas dari itu semua, ensiklopedia indonesia menyatakan bahwa kata puisi

berasal dari kata yunani poesis yang berarti penciptaan.” (D/08/04/03)

- (9) “Puisi sebagai karya seni itu puitis, suatu puisi yang tidak memiliki nilai seni tidak akan puitis dan puisi yang tidak puitis tidak dinamai puisi. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Sebuah puisi dikatakan puitis bila dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum menimbulkan keharuan.” (D/12/02/01)
- (10) “Bila ide yang ditemui itu merupakan ide yang besar dan bermakna, serta disampaikan dengan cara yang menarik, maka karya itu dianggap sebagai karya yang bernilai.” (D/13/01/04)
- (11) “Sebuah puisi yang disusun oleh suatu cara berfikir yang bolak-balik terpincang-pincang dengan sendirinya akan melahirkan puisi yang tidak mempunyai nilai kepuhitan.” (D/15/01/02)
- (12) “Di dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata ialah bahwa murid-murid akan mempelajari obyek di tempat mana obyek itu terdapat.” (D/22/02/03)
- (13) “Karyawisata disamping untuk kegiatan belajar, sekaligus diisi juga rekreasi yang mengandung edukasi.” (D/23/02/02)
- (14) “Anak-anak harus semua mengetahui apa sebab mereka pergi dan apa yang diharapkan dari masing-masing mereka.” (D/27/02/01)
- (15) “Sesekali jangan bolehkan anak-anak pulang sendirian ke rumah dari tempat objek yang di kunjungi.” (D/28/02/05)
- (16) “Dapat bermanfaat bagi diri sendiri dalam rangka lancar penulisan ilmiah dan dalam rangka meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran.” (E/06/03/01)
- (17) “Apabila makna sesuatu itu sama dengan arti sesuatu itu, maka makna tersebut disebut makna laras (explicit meaning), apabila maknanya tidak selaras dengan

- arti, maka sesuatu itu disebut memiliki makna kandungan (implicit meaning) atau makna lazim (necessary meaning).” (E/08/01/03)
- (18) “Kalau bukan dengan tanda titik, kalimat ditandai juga dengan tanda tanya atau tanda seru.” (E/20/01/02)
- (19) “Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut dicoba ditawarkan sebuah pembelajaran dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kalimat sebagai konteksnya.” (E/22/02/01)
- (20) “Dengan ... Sehingga mereka menjadi lebih mudah menulis arti kata serapan sebab mereka tidak perlu mencari-cari dulu arti kata tersebut, mereka tinggal memahami makna arti kata serapan tersebut, dan hasilnya lebih banyak jika dibandingkan dengan dahulu ketika belum memahami makna arti kata serapan.” (E/41/02/02)
- Jadi, penulisan yang benar dari kesalahan di atas sebagai berikut.
- (1) “Bahasa Indonesia termasuk salah satu bidang studi penting yang diikutsertakan dalam ujian akhir nasional, bahkan salah satu kriteria penentuan kenaikan kelas.” (A/01/03/01)
- (2) “Sesuai dengan profesinya, guru harus mengetahui dan menguasai berbagai objek yang menjadi perhatian siswa.” (A/52/0/03)
- (3) “Dengan selesainya karya tulis ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik.” (B/VI/03/01)
- (4) “Tindakan ketiga dilakukan oleh guru dan siswa secara berkesinambungan sekitar dua puluh menit pada waktu yang ditentukan.” (B/19/02/05)
- (5) “Guru memberikan tanggapan atau respon atas tulisan-tulisan dalam jurnal siswa yang sedang menulis.” (B/24/02/01)
- (6) “Dengan mempelajari lembaga-lembaga dan segala masalah baik itu dari segi moral, agama, ekonomi, politik dan lain-lain, semuanya merupakan struktur sosial.” (C/01/02/02)
- (7) “Dengan mengajak siswa ke suatu tempat, siswa akan lebih mudah mendapatkan imajinasi yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.” (D/04/03/03)
- (8) “Menurut ensiklopedia kata puisi berasal dari kata Yunani poesis yang berarti penciptaan.” (D/08/04/03)
- (9) “Puisi adalah karya seni yang mengandung kepuhisan. Sebuah puisi dikatakan puisi jika dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan menimbulkan keharuan.” (D/12/02/01)
- (10) “Sebuah karya dianggap sebagai karya yang bernilai, jika memiliki makna serta disampaikan dengan cara yang menarik.” (D/13/01/04)
- (11) “Puisi yang disusun dengan cara berfikir yang tidak jelas akan menghasilkan puisi yang tidak memiliki nilai kepuhisan.” (D/15/01/02)
- (12) “Berdasarkan hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, karyawisata berarti murid-murid mendatangi suatu tempat untuk mempelajari obyek di tempat obyek tersebut.” (D/22/02/03)
- (13) “Karyawisata selain untuk kegiatan belajar, sekaligus diisi dengan rekreasi yang mengandung edukasi.” (D/23/02/02)
- (14) “Semua anak harus mengetahui maksud dan tujuan dari dilakukannya kegiatan karyawisata.” (D/27/02/01)
- (15) “Jangan izinkan anak-anak pulang tanpa pengawasan dari tempat objek yang dikunjungi.” (D/28/02/05)
- (16) “Dapat bermanfaat bagi diri sendiri untuk proses penulisan ilmiah dan meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran.” (E/06/03/01)

- (17)“Apabila makna sama dengan arti, maka makna tersebut disebut makna laras (explicit meaning), apabila makna dengan arti tidak selaras, maka disebut memiliki makna kandungan (implicit meaning) atau makna lazim (necessary meaning).” (E/08/01/03)
- (18)“Shelaindengan tanda titik, kalimat ditandai juga dengan tanda tanya hatautanda seru.” (E/20/01/02)
- (19)“Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut guru mencoba menawarkan sebuah pembelajaran dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kalimat sebagai konteksnya.” (E/22/02/01)
- (20)“Dengan penggunaan kalimat sebagai konteksnya mereka tertolong dalam memahami arti kata serapan yang digunakan, sehingga mereka menjadi lebih mudah untuk menulis arti kata serapan yang digunakan, dan hasilnya lebih banyak jika dibandingkan sebelum memahami makna arti kata serapan.” (E/41/02/02)

## 5) Ambigu

Kesalahan ambiguitas dalam karya ilmiah guru hanya ada satu kesalahan dari keseluruhan karya ilmiah yang diteliti, Berikut data kesalahan ambigu dalam karya ilmiah guru:

- (1) “Suatu puisi yang memukau adalah puisi yang memberi daya tarik yang hebat, dapat menyenangkan dan dapat pula menyihir.” (D/14/01/01)
- Agar tidak terjadi keraguan atau ketidak pastian makna bagi pembaca kalimat tersebut, penulisan yang benar sebagai berikut
- (1) “Suatu puisi yang memukau adalah puisi yang memberi daya tarik yang hebat, dapat menyenangkan dan dapat pula menarik perhatian pembaca atau pendengar.” (D/14/01/01)

## 6) Pleonasme

Kesalahan pleonasme dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia yang diteliti terdapat 10 kesalahan, yaitu:

- (1) “Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus benar-benar menyadari bahwa yang menjadi tugas utamanya adalah membentuk siswa agar memiliki kemampuan berbahasa dengan baik.” (A/08/02/01)
- (2) “Perbuatan belajar itu dikatakan berhasil apabila belajar itu dapat diulangi. Kata demi kata atau apabila suatu pikiran baru dapat diperoleh dari materi yang dipelajarinya itu.” (A/16/02/01)
- (3) “Dalam contoh tulisan di atas tergambar bagaimana guru dalam memberi respon terhadap apa yang dikemukakan siswa. Respon ini menjadi membuat siswa senang karena guru menanggapi yang dilakukan.” (B/33/02/01)
- (4) “Bawa semua anak-anak kembali ke sekolah.” (D/28/02/04)
- (5) “Akhirnya penulis berharap semoga PTK yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan bahasa.” (D/iii/02/02)
- (6) “Suatu tuturan atau pengungkapan yang tidak jelas dan kabur biasanya dapat mengaburkan makna utuh sebuah puisi dan dapat pula menghilangkan keefektifan nada dan suasana.” (D/13/02/01)
- (7) “Pengertian makna konseptual itu adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun.” (E/10/02/02)
- (8) “Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian.” (E/24/04/01)
- (9) “Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu terima kasih penulis ucapkan dengan tulus dan mendalam kepada yth. Kepala Dinas pendidikan kabupaten pidie jaya.” (F/iv/02/01)

- (10)“ Agar tahapan demi tahapan langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi.” (F/16/02/01)

Jadi, penulisan yang benar sebagai berikut

- (1) “Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus menyadari yang menjadi tugas utamanya adalah membentuk siswa agar memiliki kemampuan berbahasa dengan baik.” (A/08/02/01)
- (2) Belajar dikatakan berhasil apabila belajar itu dapat diulangi kata demi kata atau apabila suatu pikiran baru dapat diperoleh dari materi yang dipelajarinya itu.” (A/16/02/01)
- (3) “Dalam contoh tulisan di atas tergambar bagaimana guru dalam memberi respon terhadap apa yang dikemukakan siswa. Respon ini membuat siswa senang karena guru menanggapi yang dilakukan.” (B/33/02/01)
- (4) “Bawa semua anak kembali ke sekolah.” (D/28/02/04)
- (5) “Akhirnya penulis berharap semoga PTK yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan bahasa.” (D/iii/02/02)
- (6) “Suatu tuturan atau pengungkapan yang tidak jelas biasanya dapat mengaburkan makna utuh sebuah puisi dan dapat pula menghilangkan keefektifan nada dan suasana.” (D/13/02/01)
- (7) “Pengertian makna konseptual itu adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, referennya, dan bebas dari asosiasi atau hubungan apapun.” (E/10/02/02)
- (8) “Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menjadi sasaran penelitian.” (E/24/04/01)
- (9) “Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu terima kasih penulis ucapkan dengan tulus kepada yth.

Kepala Dinas pendidikan kabupaten pidie jaya.” (F/iv/02/01)

- (10)“ Agar langkah-langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi.” (F/16/02/01)

## 7) Hiperkorek

Terdapat dua kesalahan hiperkorek dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia yang saya diteliti. Adapun kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan yang sama yaitu kesalahan penulisan fonem /p/ menjadi /f/. Data kesalahan hiperkorek sebagai berikut.

- (1) “Siswa memiliki disiplin dalamberfikir dalam berbahasa, yaitu berbicara dan menulis, untuk kepentingan pendidikan siswa kejenjang yang lebih tinggi nantinya di masa yang akan datang.” (A/10/02/05)
- (2) “ pembelajaran di sini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.” (F/07/02/02)

Jadi, penulisan yang benar sebagai berikut.

- (1) “Siswa memiliki kedisiplinanberpikir dalam berbahasa, yaitu berbicara dan menulis, untuk kepentingan pendidikan siswa kejenjang yang lebih tinggi nantinya di masa yang akan datang.” (A/10/02/05)
- (2) “ pembelajaran di sini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.” (F/07/02/02)

Jadi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 6 karya ilmiah guru yang ada di kabupaten Pidie Jaya terdapat 44 kesalahan pemakaian bahasa baku yang terdiri dari 7 jenis kesalahan yaitu, kesalahan yang

dipengaruhi bahasa daerah ada 2 kesalahan atau (4.44%), dipengaruhi istilah asing ada 6 (13.63%) kesalahan, ragam bahasa percakapan ada 3 (6.81%) kesalahan, penggunaan diksi ada 20 (45.45%) kesalahan, ambigu ada 1 (2.27%) kesalahan, pleonasme ada 10 (22.72%) kesalahan, dan hiperkorek ada 2 (4.54%) kesalahan. Kesalahan yang paling banyak saya dapatkan adalah kesalahan diksi yaitu 20 (45.44%) kesalahan, dan kesalahan yang paling sedikit saya dapatkan adalah kesalahan ambigu 1 (2.27%).

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa baku yang terdapat dalam karya ilmiah guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya terdapat beberapa jenis kesalahan. Dalam karya ilmiah tersebut terdapat 44 kesalahan pemakaian bahasa baku yang terdiri dari 7 jenis kesalahan yaitu dipengaruhi bahasa daerah ada 2 (4.44%) kesalahan, dipengaruhi istilah asing ada 6 (13.63%) kesalahan, ragam bahasa percakapan ada 3 (6.81%) kesalahan, penggunaan diksi ada 20 (45.45%) kesalahan, ambigu ada 1 (2.27%) kesalahan, pleonasme ada 10 (22.72%) kesalahan, dan hiperkorek ada 2 (4.54%) kesalahan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan diksi yaitu 20 (45.44%) kesalahan, dan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan ambigu yaitu (2.27%) kesalahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Adapun saran-saran tersebut, yaitu:

1) Diharapkan untuk guru Bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau referensi untuk dapat membekali diri dalam penulisan karya ilmiah yang benar.

- 2) Diharapkan untuk mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis karya ilmiah khususnya skripsi.
- 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas lagi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan..

### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2003. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi dan Kebijakan Politik, Serta Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Prenada Media.
- Chaer, Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis. Jakarta : PT. Rineka Karya.
- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta : Rajawali Pers.
- Damayanti, Deni. 2016. Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah (Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah Populer). Yogyakarta : Araska.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indradi, Agustinus. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia. Malang. Dioma.
- Keraf, Geroys. 2004. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores : Nusa Indah.
- Kosasih, Hermawan. 2012. Ketabahasaan dan Kesusastraan. Bandung : Yrama Media.



- Maryaeni, Masnur. Muslich. 2009. Bagaimana Menulis Skripsi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono, Iyo. 2011. Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Softkill. Bandung : Yrama Widia.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2010. Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Andi, Pradopo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slamet. 2008. Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta : UNS Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD. Bandung : Alfabeta.
- Sundari, Ida, dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA LIA).
- Soehajdono. 2006. Pengembangan Profesi Guru dan Karya Tulis Ilmiah. Makalah Disajikan pada Temu Konsultasi dalam Rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, Biro Kepegawaian, Griya Astuti Nopember 2006.
- Tarigan, Henry, Guntur. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia. 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Press.
- Yulianto, Bambang. 2003. Segi-Segi Penulisan Laporan. Surabaya : Makalah Seminar Nasional Pedoman Karya Tulis Ilmiah.
- Wardiyah, E. 2008. EYD dan Seputar Kebahasaan – Indonesiaan. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Widjono Hs. 2015. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta : Grasind